

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti akan memberikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian sebelum membahas bagaimana metode Wafa digunakan untuk mengajarkan huruf hijaiyah di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru. Lokasi penelitian peneliti digambarkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Gedung PAUD IT Robbani Banjarbaru (CDFGS.4.1).⁵⁰

1. Letak dan keadaan geografis PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025–2026 di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru yang terletak di Jl. Mentaos Raya, Komplek Buana Mentaos Asri RT 003 RW 003, Kelurahan Mentaos, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kabupaten Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan 70711. PAUD IT Robbani Banjarbaru merupakan sekolah swasta dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69966802 dan akreditasi A. Luas wilayahnya kira-kira $\pm 800M^2$. Bangunan PAUD IT Robbani Banjarbaru dalam kondisi baik dan memiliki banyak fasilitas.

⁵⁰ Catatan Dokumentasi Foto Gedung Sekolah 4.1

2. Sejarah singkat PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru

Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru telah mengelola TKIT Robbani Banjarbaru sejak tahun 2015. TKIT ini berlokasi di Komplek Mentoas Raya Banjarbaru dalam sebuah bangunan perumahan. Fasilitas yang tersedia, yang meliputi beberapa kantor dan ruang kelas serta dua kamar mandi, masih belum memadai. Kelompok bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari siswa TKIT Robbani. PAUD IT Robbani mengikuti akreditasi pada tahun 2022 setelah pindah ke lokasi yang dekat dengan TKIT Robbani pada tahun 2019. Bangunan dan tanah tersebut milik sendiri, dan memiliki tempat parkir, gedung pertemuan sementara, delapan ruang kelas, dua toilet umum putra dan putri, ruang UKS, ruang kantor, ruang kepala sekolah, gudang, dan dapur. Semua ruangan dilengkapi AC, dan setiap ruang kelas dilengkapi televisi dan LCD sebagai alat bantu visual dalam proses belajar mengajar. (CWKS.1.1)⁵¹

3. Identitas Sekolah PAUD IT Robbani Banjarbaru

Adapun identitas sekolah di PAUD IT Robbani Banjarbaru sebagai berikut:

a. Yayasan/Lembaga

Nama Yayasan : Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru
 Ketua Yayasan : H. M. Maburr, Lc., M.Ag
 Nama Lembaga : PAUD IT Robbani Banjarbaru
 Kepala PAUD : Nur Hasanah, S. Pd, AUD

b. Nama Taman Kanak-Kanak : TK ISLAM TERPADU ROBBANI

No Izin Operasional : 025/PAUD/SK/VIII/2017
 NPSN : 69966802
 Status Akreditasi Sekolah : A
 Status Sekolah : Swasta
 Tanggal Pendirian Sekolah : 7 April 2015
 Tahun Beroperasi : 2015 diperbaharui 19 Maret 2019
 Status Tanah : Milik sendiri
 Luas Tanah : ±800 M²

⁵¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

- Alamat Sekolah : Jl. Mentaos Raya, Komp Buana
 Kelurahan/Kecamatan : Mentaos/Banjarbaru Utara
 Kota : Banjarbaru
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Kode Pos : 70712
 Telephone/Fax : 05116749915
 Email : pauditrobbani1@gmail.com
 Jumlah Hari Efektif : Senin-Jum'at
- c. Jumlah Semua Guru : 22 Pendidik
 d. Jumlah Semua Anak Didik : 193 anak

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru

Adapun Visi, Misi serta Tujuan yang dimiliki oleh PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, kreatif dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan bermain yang edukatif dan kondusif.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Menuntaskan tahapan perkembangan anak secara optimal.
- 4) Membangun kerja sama dengan orang tua dan lembaga lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.(CDFDS.1.1)⁵²

c. Tujuan

- 1) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.
- 2) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.
- 4) Mewujudkan lembaga PAUD yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah/lembaga lain di Kalimantan.

⁵² Catatan Dokumentasi (Foto) Dokumen Sekolah 1.1

- 5) Memberikan kemanfaatan dan kebaikan bagi masyarakat.
(CDFDS.1.2)⁵³

5. Jumlah anak didik di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru

PAUD IT Robbani Banjarbaru memiliki total 192 siswa. Ada kelas untuk *Baby school*, Toddler, KB 1, KB 2A, KB 2B, TK A1, TK A2, TK A3, TK B1, dan TK B2. Jumlah anak didik di PAUD IT Robbani Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah anak didik di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

No.	Kelas	Jumlah
1.	<i>Baby school</i>	10
2.	Toddler	14
3.	KB 1	20
4.	KB 2A	20
5.	KB 2B	21
6.	TK A1	25
7.	TK A2	24
8.	TK A3	10
9.	TK B1	23
10.	TK B2	25

Sumber: Data Administrasi PAUD IT Robbani Banjarbaru

6. Jumlah Guru di PAUD IT Robbani Banjarbaru

Ada 22 guru di PAUD IT Robbani di Banjarbaru. Setiap kelas memiliki 2 guru wali kelas dan guru pendamping, kecuali kelas toddler, di mana ada 3 guru. Setiap guru memiliki tugas sendiri, termasuk di kelas *Baby school*, Toddler, KB, TK A, dan TK B. (CWKS.1.2)⁵⁴

7. Keadaan sarana dan prasarana PAUD IT Robbani Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, PAUD IT Robbani Banjarbaru telah memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana PAUD IT Robbani Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

⁵³ Catatan Dokumentasi (Foto) Dokumen Sekolah 1.2

⁵⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana PAUD IT Robbani Banjarbaru.

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang kelas	10	Baik
3.	Parkiran	1	Baik
4.	Mesjid	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Koperasi	1	Baik
8.	Tempat bermain dalam	2	Baik
9.	Tempat bermain luar	1	Baik
10.	Lapangan	1	Baik
11.	Taman Adiwiyata	1	Baik
12.	Tangga Menuju It 2	1	Baik
13.	Ruang Dapur	1	Baik
14.	Ruang Makan	1	Baik
15.	Tiang Bendera	1	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD IT Robbani Banjarbaru

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru Al-Qur'an, serta anak-anak dari kelompok A1 dan B1 di PAUD IT Robbani Banjarbaru. Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul melalui berbagai teknik tersebut, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi mengenai penerapan metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan metode tersebut di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

1. Penerapan metode wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah di kelompok A1 dan B1 di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

Menurut Ustadzah H selaku guru Al-Qur'an, metode Wafa diterapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap huruf hijaiyah melalui pendekatan otak kanan yang memadukan penggunaan lagu, gerakan, dan media visual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.(CWGAQ.1.1).⁵⁵ Kepala sekolah PAUD IT Robbani Banjarbaru juga menyampaikan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode Wafa merupakan salah satu program unggulan yang dirancang

⁵⁵ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.1

secara bertahap dan menyeluruh untuk anak usia dini.(CWKS.1.3).⁵⁶ Pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan melalui tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan), yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru memegang peran tiga hal yaitu perencanaan, melaksanakan kegiatan belajar, serta melakukan evaluasi guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Wafa pada kelompok A1 dan B1 di PAUD IT Robbani Banjarbaru. Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai masing-masing tiga hal tersebut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tugas terpenting yang harus diselesaikan guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru diharapkan memiliki kerangka dan petunjuk untuk kegiatan belajar mengajar sebagai hasil dari perencanaan ini. Rencana pelajaran (RPP) dan silabus merupakan perangkat yang hebat dan metodis yang akan membantu siswa belajar lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an mengenai persiapan pembelajaran huruf hijaiyah di PAUD Islam Terpadu (IT) Robbani Banjarbaru menunjukkan beberapa hal penting tentang metode Wafa untuk perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah secara keseluruhan.

Pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an, diketahui bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus untuk program pembelajaran Wafa di tingkat PAUD masih mengacu pada standar jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena penerapan metode Wafa di tingkat PAUD masih tergolong baru, sehingga belum tersedia acuan khusus yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Meskipun demikian, koordinator Al-Qur'an telah berinisiatif menyusun RPP secara

⁵⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

mandiri, namun dokumen tersebut masih dalam proses pengesahan oleh pihak sekolah dan belum dapat diperlihatkan. (CWGAQ.1.2)⁵⁷

Kedua, berkenaan dengan tujuan umum pembelajaran huruf-huruf hijaiyah melalui metode Wafa, yakni menghafal surat-surat pendek, menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar, dan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD IT Robbani Banjarbaru disusun langsung oleh guru Al-Qur'an berdasarkan kebutuhan peserta didik. Program pembelajaran mencakup tilawah (Pra-Wafa, Wafa Jilid 1 hingga Jilid 2), menulis huruf hijaiyah, dan tahfiz, dengan menggunakan metode Wafa. Pelaksanaan pembelajaran dikelola oleh satu orang guru Al-Qur'an yang dibantu oleh wali kelas sebagai pendukung kegiatan. Mengingat keterbatasan jumlah pengajar, sistem pembelajaran diatur secara bergilir dan menggunakan metode keliling. Setiap kelompok belajar memiliki jadwal tersendiri: KB 1 dan KB 2 dijadwalkan setiap hari Jumat, kelas A1 dan A2 pada hari Senin dan Rabu, sedangkan kelas B1 dan B2 mengikuti pembelajaran pada hari Selasa dan Kamis. Seluruh jadwal disesuaikan dengan jam yang berbeda untuk tiap kelas guna memastikan efektivitas pembelajaran. (CWGAQ.1.3)⁵⁸

Guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan seperti Setiap paginya dikumandangkan bacaan surah-surah pendek dengan nada hijaz yang merupakan ciri khas metode Wafa, setiap bacaan, dan do'a-do'a semuanya menggunakan nada hijaz. Untuk guru Al-Qur'an biasanya setiap bulannya ada melakukan pembelajaran tentang metode wafa yang dilakukan secara online. Untuk pelatihan khusus biasanya dilakukan setiap setahun sekali atau setiap dua tahun sekali yang dilatih langsung oleh tim Wafa Indonesia dari Surabaya yang datang langsung ke sekolah". (CWKS.1.4)⁵⁹

⁵⁷ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.2

⁵⁸ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.3

⁵⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

Ketiga, Materi pembelajaran direncanakan langsung oleh guru Al-Qur'an sendiri. Pembelajaran Wafa dimulai dengan sesi klasikal, di mana anak-anak duduk melingkar untuk murojaah bersama. Setelah itu, guru Al-Qur'an menjelaskan tentang huruf-huruf hijaiyah selama kurang lebih 30 menit. Selanjutnya 30 menit berikutnya, kegiatan belajar mengaji huruf hijaiyah dilakukan menggunakan buku Wafa yang terbagi dalam beberapa jilid. Anak-anak belajar secara bergantian atau mengantri untuk belajar bersama guru kelas atau guru Al-Qur'an. Setiap tingkatan kelas menggunakan buku jilid yang berbeda sesuai dengan tingkatannya.(CWGAQ.1.4)⁶⁰

Keempat, dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an, guru menggunakan pendekatan yang mengacu pada konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Strategi utama yang diterapkan meliputi kegiatan pengayaan, baca tiru sebagai langkah awal dalam pengenalan konsep, serta baca simak murni yang dilaksanakan dalam kelompok belajar kecil berjumlah 10–15 orang. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (CWGAQ.1.5)⁶¹

Kelima, guru harus menyediakan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti kartu huruf, sebagai media pendukung saat menyiapkan media dan sumber belajar. Untuk membantu anak mengingat konsep penting tentang huruf hijaiyah, seperti bentuk huruf yang serupa dan tanda baca, guru juga mencetak media pembelajaran berukuran besar. *Ice breaking* biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat belajar lebih menyenangkan.(CWGAQ.1.6)⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah di PAUD IT Robbani Banjarbaru menggunakan metode Wafa yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Meskipun RPP dan Silabus masih mengacu pada standar SD karena

⁶⁰ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.4

⁶¹ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.5

⁶² Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.6

belum tersedia panduan khusus untuk PAUD, guru Al-Qur'an telah menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri. Tujuan pembelajaran meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menghafal huruf hijaiyah serta surat pendek, yang dilakukan secara bergilir oleh satu guru Al-Qur'an dengan jadwal terstruktur.

Strategi pembelajaran mengacu pada konsep TANDUR dan dilakukan dalam kelompok kecil dengan pendekatan baca tiru dan baca simak. Kegiatan pendukung seperti penggunaan nada hijaz, pelatihan guru, serta penyediaan media pembelajaran turut memperkuat proses belajar. Secara umum, perencanaan ini menunjukkan adanya upaya serius dan terstruktur dalam mengimplementasikan metode Wafa secara efektif di lingkungan PAUD.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebanyak enam kali, peneliti mendapati bahwa pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Wafa dilaksanakan mulai dari tingkat Kelompok Bermain (KB) hingga TK B. Proses pembelajaran ini dibimbing oleh satu orang guru Al-Qur'an yang secara khusus mengampu metode Wafa, dengan durasi setiap sesi pembelajaran selama satu jam.(CWKS.1.5)⁶³ Adapun jadwal mengaji pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode wafa di PAUD IT Robbani Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Jadwal mengaji pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode wafa di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

No.	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1.	TK A1	08.30-09.30 Wita	Keaksaraan	11.00-12.00 Wita	Keaksaraan	Mengaji
2.	TK A2	11.00-12.00 Wita	Keaksaraan	08.30-09.30 Wita	Keaksaraan	Mengaji
3.	TK B1	Keaksaraan	08.30-09.30 Wita	Keaksaraan	11.00-12.00 Wita	Mengaji
4.	TK B2	Keaksaraan	11.00-12.00 Wita	Keaksaraan	08.30-09.30 Wita	Mengaji
5.	KB 1	Mengaji	Keaksaraan	Mengaji	Keaksaraan	08.30-09.10 Wita

⁶³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

No.	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
6.	KB 2A	Mengaji	Keaksaraan	Mengaji	Keaksaraan	09.10-09.50 Wita
7.	KB 2B	Mengaji	Keaksaraan	Mengaji	Keaksaraan	09.50-10.30 Wita

Penelitian ini dilakukan melalui observasi pada tanggal 13, 16, dan 23 Januari serta 3, 10, dan 13 Februari 2025, dengan tujuan mengamati pelaksanaan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Wafa yang dilakukan oleh guru bersama anak-anak kelompok A1 dan B1, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Fokus utama pengamatan tertuju pada aktivitas anak-anak di kelompok A1 dan B1. Observasi untuk kelompok A1 dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 08.30 hingga 09.30 WITA, sedangkan untuk kelompok B1 dilakukan setiap hari Kamis pada pukul 11.00 hingga 12.00 WITA. (CLOP.1.1)⁶⁴Penjabaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Wafa akan diuraikan pada bagian berikut:



Gambar 4.2 Duduk melingkar bersama anak-anak kelas A1 dan B1.

(CDFPMW.1.1)⁶⁵

Gambar 4.2 menunjukkan Ustadzah H sedang membimbing anak-anak untuk berkumpul dan duduk membentuk lingkaran. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Fatihah secara serempak, kemudian diteruskan dengan murojaah surah-surah yang telah ditetapkan sebagai target hafalan bagi masing-masing kelas sebelumnya.(CLOP.1.2)⁶⁶ Adapun

⁶⁴ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.1

⁶⁵ Catatan Dokumentasi (Foto) Pembelajaran Metode Wafa 1.1

⁶⁶ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.2

target surah (juz 30) yang harus dihafal oleh peserta didik di PAUD IT Robbani Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Target hafalan Al-Qur'an peserta didik di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

KLS	TM	ASPEK		
		MEMBACA	MENGHAFAL	
KB	116	Buku Wafa Pra/KB	1.Al-Fatihah	111.Al-Lahab
			114.An-Naas	110.An-Nashr
			113.Al-Falaq	109.Al-Kaafirun
			112.Al-Ikhlash	
TK A	116	Buku Wafa 1	1.Al-Fatihah	108.Al-Kautsar
			114.An-Naas	107.Al-Ma'un
			113.Al-Falaq	106.Al-Quraisy
			112.Al-Ikhlash	105.Al-Fill
			111.Al-Lahab	104.Al-Humazah
			110.An-Nashr	103.Al-Ashr
			109.Al-Kaafirun	102.At-Takasur
TK B	116	Buku Wafa 2	101.Al-Qori'ah	96.Al-Alaq
			100.Al-Adiyat	95.At-Tiin
			99.Al-Zalzalah	94.Al-Insyirah
			98.Al-Bayyinah	93.Ad-Dhuha
			97.Al-Qodar	



Gambar 4.3 Guru Al-Qur'an menjelaskan huruf hijaiyah.

(CDFPMW.1.2)⁶⁷

Gambar 4.3 guru mulai memberikan penjelasan pembelajaran metode Wafa secara klasikal kepada seluruh anak. Dalam penyampaiannya, guru menggunakan media berupa *flash card* berisi tulisan huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf tersebut diperkenalkan melalui metode bernyanyi agar anak-anak lebih mudah menghafalnya. Usai penjelasan, guru melakukan penguatan dengan menanyakan secara acak kepada anak-anak tentang huruf-huruf yang telah dikenalkan. Ketika ada anak-anak yang mulai kehilangan fokus,

⁶⁷ Catatan Dokumentasi (Foto) Pembelajaran Metode Wafa 1.2

guru menyisipkan kegiatan *ice breaking* agar konsentrasi anak-anak kembali.(CLOP.1.3)⁶⁸



Gambar 4.4 Guru memerintahkan anak untuk maju. (CDFPMW.1.3)⁶⁹

Gambar 4.4 guru juga meminta beberapa anak untuk maju ke depan dan mempraktikkan membaca kata yang telah diajarkan, guna meningkatkan pemahaman dan hafalan mereka. Setelah kegiatan klasikal selesai, pembelajaran ditutup dengan membaca do'a Senandung Al-Qur'an.(CLOP.1.4)⁷⁰ Adapun media yang digunakan pada saat pembelajaran metode wafa dapat dilihat pada gambar 4.5 dan 4.6 di bawah ini:



Gambar 4.5 Kartu Huruf/Flash Card (CDFMP.1.1)⁷¹



Gambar 4.6 Bunga Huruf Hijaiyah (CDFMP.1.2)⁷²

⁶⁸ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.3

⁶⁹ Catatan Dokumentasi (Foto) Pembelajaran Metode Wafa 1.3

⁷⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.4

⁷¹ Catatan Dokumentasi (Foto) Media Pembelajaran 1.1

⁷² Catatan Dokumentasi (Foto) Media Pembelajaran 1.2

Ustadzah H mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam metode Wafa sangat bervariasi. Ada kalanya media tersebut dibuat langsung oleh ustadzah, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.6. Di samping itu, sekolah juga menyediakan media pembelajaran. Akan tetapi, untuk sementara ini, media dari sekolah yang bisa ditampilkan hanyalah kartu huruf, karena media lainnya masih dalam tahap pemesanan. Media-media tersebut umumnya digunakan dalam kegiatan pembelajaran klasikal. (CWGAQ.1.7)⁷³



Gambar 4.7 Anak-anak kelas A1 dan B1 berbaris mengantri.

(CDFPMW.1.4)⁷⁴

Pada gambar 4.7 kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran individual menggunakan buku Wafa sesuai dengan jilid masing-masing. Anak-anak secara bergiliran belajar dengan guru Al-Qur'an atau guru kelas mereka, sambil berbaris rapi ke belakang. Sesi ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit, sebelum dilanjutkan dengan pembelajaran keaksaraan bersama guru kelas. (CLOP.1.5)⁷⁵ Adapun buku Wafa yang digunakan dalam pembelajaran anak-anak tingkat PAUD di PAUD IT Robbani Banjarbaru, ditampilkan pada Gambar 4.8 berikut:

⁷³ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.7

⁷⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Pembelajaran Metode Wafa 1.4

⁷⁵ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.5



Gambar 4.8 Buku Pra Wafa, Wafa Jilid 1 dan Wafa Jilid 2

(CDFMP.1.3)⁷⁶

Di PAUD IT Robbani Banjarbaru, pembelajaran huruf hijaiyah dilakukan dengan menggunakan metode Wafa. Untuk tingkat KB2 digunakan buku Pra-Wafa, tingkat TK A menggunakan buku Wafa Jilid 1, dan tingkat TK B menggunakan buku Wafa Jilid 2. PAUD IT Robbani menargetkan agar setiap anak telah menyelesaikan buku Wafa Jilid 2 saat mereka lulus dari PAUD.(CWGAQ.1.8)⁷⁷



Gambar 4.9 Anak-anak menulis huruf hijaiyah

(CDFPMW.1.5)⁷⁸

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa anak-anak mendapatkan tugas untuk menulis huruf hijaiyah pada lembaran kertas yang telah disiapkan oleh guru Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah mereka mempelajari huruf hijaiyah melalui buku Wafa. Meski demikian, aktivitas menulis huruf hijaiyah tidak dilakukan setiap kali

⁷⁶ Catatan Dokumentasi (Foto) Media Pembelajaran 1.3

⁷⁷ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.8

⁷⁸ Catatan Dokumentasi (Foto) Pembelajaran Metode Wafa 1.5

sesi pembelajaran metode Wafa, karena waktu yang tersedia terbatas, yaitu hanya satu jam. Oleh sebab itu, kegiatan menulis ini hanya dilakukan sewaktu-waktu, apabila waktu memungkinkan. (CWGAQ.1.9)⁷⁹ Adapun target dari kegiatan penulisan huruf hijaiyah tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Target penulisan huruf hijaiyah peserta didik di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

KLS	TM	ASPEK (MENULIS)
KB	116	-
TK A	116	Menebali huruf tunggal
TK B	116	Menulis huruf tunggal
		Menulis huruf tunggal bersambung

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Wafa di PAUD IT Robbani Banjarbaru menghasilkan data berikut.

Pertama, media pembelajaran adalah jenis pengantar konten yang akan digunakan oleh guru. Guru Al-Qur'an dapat menggunakan alat peraga seperti kartu huruf atau *flash card* dengan huruf hijaiyah atau buku Wafa. Guru juga biasanya menggunakan media pembelajaran mereka sendiri yang lebih kreatif untuk membantu anak mengingat konsep penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca, dan sebagainya. (CLOP.1.6)⁸⁰

Kedua, Penyampaian materi dalam pendekatan Wafa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai ide kreatif dan contoh konkret yang dikemas melalui media yang menarik seperti lagu, gambar, cerita, serta gerakan tubuh yang dirancang secara interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh anak. Dalam pelaksanaannya, digunakan strategi pengajaran yang bervariasi serta dilengkapi dengan berbagai alat bantu yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah timbulnya kejenuhan pada peserta didik. Pendekatan

⁷⁹ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.9

⁸⁰ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.6

yang dinamis dan menyenangkan inilah yang menjadi ciri khas Wafa dan membedakannya secara signifikan dari metode pembelajaran lain yang cenderung lebih konvensional. (CLOP.1.7)⁸¹

Berikut Materi yang terdapat pada Wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib.

- 1) Wafa 1 mempelajari hal-hal berikut:
 - a) Pengenalan huruf hijaiyah dengan syakal fathah.
 - b) Penyajian materi disajikan perhuruf dalam bentuk huruf tunggal dan beberapa huruf sambung.
 - c) Huruf yang disajikan tidak dimulai dari alif, tetapi huruf yang biasa dikenal anak dalam ejaan bahasa Indonesia yang kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat seperti mata saya kaya roda, sambil menggunakan gerakan tertentu, anak mengenal huruf **م ت س ي ك رد** yang kemudian diulang-ulang membacanya dalam bentuk huruf tunggal **م م ت ت ت م م م**
 - d) Setiap bab mempelajari dua sampai tiga huruf baru yang ada di kepala bab.
 - e) Huruf baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
 - f) Setiap bab mempelajari dua huruf baru dan mereview huruf yang sudah dipelajari.
- 2) Wafa 2 mempelajari hal-hal berikut:
 - a) Pengenalan bunyi harakat kasrah, dhammah dan tanwin.
 - b) Pengaplikasian bunyi harakat ke dalam kata yang dipelajari baik di awal, tengah maupun akhir.
 - c) Pengenalan bacaan mad thabi'i, bentuk ta marbuthah, panjang satu alif pada fathah berdiri, kasrah berdiri, dan dhammah terbalik.
 - d) Mad dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat disetiap bab, seperti "setiap fathah diikuti alif dibaca panjang dua harakat".
 - e) Pengenalan alif yang tidak dibaca seperti pada kata "أَمْشُوا".

⁸¹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.7

- f) Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
 - g) Review melalui latihan.
- 3) Wafa 3 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Mim dan lam sukun (am-im-um), (al-il-ul).
 - b) Pengenalan mim dan lam sukun melalui kata yang terdapat mim dan lam sukun.
 - c) Kelompok huruf jahr disukun, huruf hams disukun.
 - d) Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek), fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek).
 - e) Huruf tasydid dan alif lam yang tidak dibaca.
 - f) Review melalui latihan.
- 4) Wafa 4 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid.
 - b) Bacaan ikhfa, idgham bighunnah, iqlab, idgham mimi, dan ikhfa syafawi.
 - c) Tanda panjang yang disebutkan dalam buku Wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 (lima) harakat serta huruf wawu yang tidak dibaca.
 - d) Memperkenalkan *fawatihus shuwar*.
 - e) Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan latihan.
- 5) Wafa 5 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Cara mewaqafkan bacaan.
 - b) Lafazh Allah dibaca tebal dan tipis.
 - c) Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan nun bertasydid yang diwaqaf dibaca dengung 3 harakat.
 - d) Idgham bilaghunnah, izhar dan izhar syafawi.
 - e) Pengenalan qalqalah dan tanda baca.
 - f) Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan.

Adapun target penumbuhan muwashofat melalui cerita pada Wafa 1-5 dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Target penumbuhan muwashofat melalui cerita pada Wafa 1-5

(1) Target penumbuhan muwashofat melalui cerita Wafa buku 1

BUKU 1				
Pokok Materi	Muwashofat Utama	Muwashofat Turunan	Judul cerita	Pelajaran
Mata Saya Kaya Roda	Mengenal Diri	Mensyukuri Nikmat Tubuh	Abdullah bin Ummi Maktum	Kita wajib mensyukuri Nikmat Tubuh sebagai titipan dari Allah
Ada Thoha Bawa Jala	Mengenal Sekitar	Peduli pada lingkungan	Nelayan yang rakus	Kita wajib menjaga lingkungan tempat kita tinggal
Shofa Nama Qota Lama	Mengenal Sekitar	Mengetahui Besarnya Kasih Sayang Ibu	Pengorbanan Bunda Hajar	Kita harus taat pada ibu yang telah berkorban untuk kita
Dzasya Khodzo Bawa Kadho	Mengenal sekitar	Peduli pada sesame	Kejutan Malam Lebaran	Kita harus membantu teman kita yang sedang kekurangan
Hatsa Khodzo Sama Dho'a	Mengenal Allah	Meyakini bahwa Allah selalu menyayangi hamba yang selalu berdoa dan berdzikir	Doa Si Pembuat Roti	Jika kita dekat kepada Allah dan senantiasa berdoa kepada-Nya, Allah akan mengabulkan keinginan kita

(2) Target penumbuhan muwashofat melalui cerita Wafa buku 2

BUKU 2				
Pokok Materi	Muwashofat Utama	Muwashofat Turunan	Judul cerita	Pelajaran
Hasana Hasani	Mengenal Diri	Mempunyai motivasi untuk berprestasi dalam kebaikan	Si Kembar Berprestasi	Kita harus memacu diri untuk meningkatkan prestasi dalam setiap kebaikan
Salama Salaman	Mengenal Sekitar	Berbuat baik kepada siapapun dan menyebarkan salam	Alhamdulillah, Temanku Banyak	Kita dianjurkan berbuat baik kepada siapapun dan menyebarkan salam saat bertemu orang lain

BUKU 2				
Pokok Materi	Muwashofat Utama	Muwashofat Turunan	Judul cerita	Pelajaran
Mama-Maama	Mengenal Sekitar	Membiasakan mengaji di rumah bersama Mama dan Papa	Mengaji Yuk!	Kita harus membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah bersama keluarga agar rumah dijauhi Syaitan
Amanu	Mengenal Allah	Membiasakan diri sholat 5 waktu	Sholat Itu Penolong Kita	Kita harus menjaga sholat lima waktu sebagai penguat kemudahan belajar kita

(3) Target penumbuhan muwoshofat melalui cerita Wafa buku 3

BUKU 3				
Pokok Materi	Muwashofat Utama	Muwashofat Turunan	Judul cerita	Pelajaran
Am, Im, Um	Mengenal Diri	Segera sadar dan memohon ampunan setiap kali berbuat kesalahan	Kisah Adam a.s.	Salah satu sifat manusia adalah lupa dan salah. Tetapi saat berbuat salah, kita harus segera menyadarinya dan memohon ampunan
Ar, Az	Mengenal Allah	Taat kepada perintah Allah karena Allah tidak akan menyalahkan ketaatan hamba-Nya	Ketaatan Ibramin dan Ismail	Kita harus meneladani sifat nabi Ismail yang taat penuh pada perintah Allah dan meyakini bahwa segala perintah-Nya adalah yang terbaik
As, Is, Us	Mengenal Allah	Menyadari bahwa Allah akan selalu melindungi hamba yang menegakkan agama-Nya	Api pun Tunduk	Kita harus membiasakan diri melakukan segala yang diperintahkan Allah agar Allah selalu menjauhkan kita dari bahaya dan cobaan.
Dulatan, Daulatan	Mengenal Sekitar	Senang bersedekah karena harta yang kita miliki hanya titipan dari Allah	Qarun yang kikir	Kita harus gemar bersedekah membantu orang lain di sekitar kita. Semakin sering kita bersedekah, urusan kita akan semakin dimudahkan Allah

(4) Target penumbuhan muwashofat melalui cerita Wafa buku 4

BUKU 4				
Pokok Materi	Muwashofat Utama	Muwashofat Turunan	Judul cerita	Pelajaran
Inna, Innahu, Innaha	Mengenal Diri	Menumbuhkan sifat sabar dalam diri	Nabi Muhammad dan Nenek Peludah	Kita harus meneladani sifat sabar nabi Muhammad ketika dihina
Idgham Bighunnah	Mengenal Allah	Memahami bahwa Allah berkuasa untuk mengadzab mereka yang tidak mentaati perintah-Nya	Kapal Nabi Nuh	Kita harus berlandung pada Allah dari adzab/siksa yang disebabkan karena kemaksiatan kita
Mad Wajib Muttashil	Mengenal Sekitar	Membiasakan diri seneng bersedekah	Sedekah itu Indah	Sifat senang bersedekah tidak perlu menunggu kaya
Drill Fawatihussuwar	Mengenal Sekitar	Memahami begitu besarnya kecintaan seorang Ibu pada anaknya	Sang Ibu Sejati	Kita harus menghayati begitu cintanya Ibu kepada kita. Ibu rela mengorbankan segalanya agar kita bahagia

(5) Target penumbuhan muwashofat melalui cerita Wafa buku 5

BUKU 5				
Pokok Materi	Muwashofat Utama	Muwashofat Turunan	Judul cerita	Pelajaran
Libaasan	Mengenal Allah	Meyakini bahwa Allah selalu mengawasi gerak-gerik kita di manapun kita berada	Penjual Susu yang Curang	Jujur tidak hanya saat dilihat orang lain karena Allah senantiasa mengawasi gerak gerik kita
Idgham Bila Ghunnah	Mengenal Diri	Menumbuhkan sikap tanggung jawab	Khalifah Umar dan Ibu yang Memasak Batu	Kita harus meneladani sikap tanggung jawab Umar bin Khattab saat melihat rakyatnya menderita
Idzhar Syafawi	Mengenal Sekitar	Menghormati yang lebih tua	Ali bin Abi Thalib Terlambat Shubuh	Kita harus menghormati dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua
Tanda Waqof	Mengenal Allah	Memahami sifat Maha Pengampun Allah	Kisah Nabi Yunus	Kita harus memperbanyak istighfar agar dosa kita diampuni dan hajat kita dikabulkan Allah

Ketiga, ketika mengajarkan huruf hijaiyah, guru menggunakan gerakan khusus untuk membantu anak mengatasi masalah seperti panjang dan pendek, dengung, dan pengucapan huruf serupa. Selain

itu, gerakan ini membantu anak berkonsentrasi pada pelajaran.(CLOP.1.8)⁸²

Keempat, kontrol pembelajaran. Guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aktif yang memungkinkan anak-anak mencapai hasil terbaiknya. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran dan teknik manajemen kelompok untuk memastikan bahwa anak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru Al-Qur'an mengoreksi bacaan huruf hijaiyah anak di kelas.(CLOP.1.9)⁸³

Kelima, guru Al-Qur'an telah disertifikasi sebagai pendidik karena mereka telah mengikuti latihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan yang perlu dipelajari dan diajarkan secara teratur. (CWKS.1.6)⁸⁴

Guru Al-Qur'an biasanya setiap satu bulan sekali melakukan pembelajaran tentang metode Wafa yang dilakukan secara online. Untuk pelatihan khusus biasanya dilakukan setiap setahun sekali atau setiap dua tahun sekali yang dilatih langsung oleh tim Wafa Indonesia dari Surabaya yang datang langsung ke sekolah. (CWKS.1.7)⁸⁵

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penilaian pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Wafa di PAUD IT Robbani dilakukan melalui teknik observasi. Biasanya, ustadzah H atau wali kelas akan mencatat sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah yang terdapat dalam buku Wafa. Penilaian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Jika seorang anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar tanpa bantuan dari ustadzah, maka ia akan mendapatkan nilai A dan diizinkan melanjutkan ke halaman berikutnya. Sebaliknya, apabila anak belum bisa menyebutkan huruf dengan baik dan benar serta masih memerlukan bantuan, maka ia akan diberikan nilai B- dan belum diperbolehkan

⁸² Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.8

⁸³ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.9

⁸⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6

⁸⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.7

untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Target pembelajaran huruf hijaiyah ini adalah satu halaman per tahap, dan anak-anak harus benar-benar menguasai materi pada halaman tersebut sebelum melanjutkan ke halaman selanjutnya. Seluruh hasil penilaian tersebut dicatat dalam buku penghubung masing-masing anak. (CWGAQ.1.10)⁸⁶.



Gambar 4.10 Buku Penghubung/Penilaian Anak
(CDFBPDE.1.1)⁸⁷

Adapun anak yang telah menyelesaikan buku Wafa akan mengikuti tes kenaikan jilid yang diselenggarakan oleh ustadz dari Koordinator Al-Qur'an yang berpengalaman. Tes ini biasanya dilaksanakan pada hari Jumat pukul 09.00 pagi. (CWGAQ.1.11)⁸⁸ Adapun konversi nilai dari hasil penilaian anak untuk menentukan kelayakan naik jilid dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Konversi penilaian kenaikan jilid di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

Nilai	Keterangan
80 – 100	Lulus
79 – kebawah	Tahsin (mengulang)

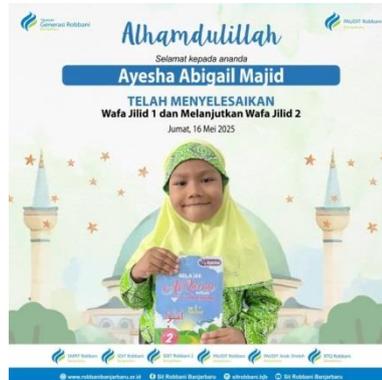
Anak-anak yang berhasil lulus dalam tes kenaikan jilid akan menerima sebuah flayer atau pamflet sebagai bentuk ucapan selamat dan penghargaan atas capaian mereka. Pamflet tersebut juga akan

⁸⁶ Catatan Wawancara Guru Al-Quran 1.10

⁸⁷ Catatan Dokumentasi (Foto) Bentuk Pelaporan dan Evaluasi 1.1

⁸⁸ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.11

diunggah di akun Instagram PAUD IT Robbani sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. (CWGAQ.1.12)⁸⁹ Contoh pamflet kenaikan jilid dapat dilihat pada gambar 4.11 di bawah ini.



Gambar 4.11 pamflet kenaikan jilid
(CDFBPDE.1.2)⁹⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode wafa di kelompok A1 dan B1 di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

Ada banyak faktor yang berperan dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah anak kelompok A1 dan B1, ada yang menjadi faktor penghambat dan ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari wali kelas

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran metode Wafa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar utama, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu anak-anak dalam memahami materi secara menyeluruh. Salah satu bentuk dukungan nyata dari wali kelas adalah dengan memutar surah-surah pendek menggunakan metode Wafa melalui *Smart TV* setiap pagi, sehingga anak-anak dapat terbiasa mendengarkan dan menghafal

⁸⁹ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.12

⁹⁰ Catatan Dokumentasi (Foto) Bentuk Pelaporan dan Evaluasi 1.2

bacaan Al-Qur'an sejak dini. (CWGAQ.1.13)⁹¹ Adapun dokumentasi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.12 di bawah ini:



Gambar 4.12 Guru memutarakan surah-surah pendek melalui *Smart TV* (CDFPMW.1.6)⁹²

Selain memutarakan surah-surah pendek, dukungan wali kelas juga diwujudkan melalui penerapan metode murojaah atau pengulangan huruf hijaiyah setiap hari di luar jam pembelajaran metode Wafa. Kegiatan ini membantu anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan huruf hijaiyah, sehingga ketika memasuki sesi pembelajaran metode Wafa, mereka lebih siap dan mudah dalam memahami materi yang diberikan. (CWGAQ.1.14)⁹³

2) Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan minat dan semangat belajar anak-anak, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an di PAUD IT Robbani secara kreatif biasanya membuat sendiri media pembelajaran yang digunakan, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak-anak. Media pembelajaran yang dibuat tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini, baik dari segi visual maupun metode penyampaiannya. Contoh dari media pembelajaran yang

⁹¹ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.13

⁹² Catatan Dokumentasi (Foto) Pembelajaran Metode Wafa 1.6

⁹³ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.14

digunakan dapat dilihat pada Gambar 4.13 di bawah ini.(CLOP.1.10)⁹⁴



Gambar 4.13 pemanfaatan media pembelajaran yang menarik
(CDFPMW.1.7)⁹⁵

3) *Support* atau dukungan dari orang tua

Ustadzah H menyampaikan bahwa peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran metode Wafa. Orang tua diharuskan untuk mengajarkan kembali materi yang telah dipelajari anak di sekolah saat berada di rumah. Sebagai bentuk pemantauan, disediakan sebuah catatan khusus yang mencatat sejauh mana orang tua telah membimbing anak dalam belajar, yang dikenal dengan sebutan kartu mengaji. Pada kartu tersebut, orang tua diminta memberikan paraf sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah telah dilakukan di rumah secara rutin.(CWGAQ.1.15)⁹⁶

4) Ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran metode Wafa di sekolah

PAUD IT Robbani menyediakan fasilitas yang lengkap dan mendukung proses pembelajaran, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman dan mudah. Fasilitas tersebut antara lain meliputi ruang belajar yang kondusif, alat bantu pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, serta media audiovisual yang menarik dan interaktif. Media ini membantu anak-anak dalam memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan

⁹⁴ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.10

⁹⁵ Catatan Dokumentasi (Foto) Pembelajaran Metode Wafa 1.7

⁹⁶ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.15

dukungan fasilitas yang memadai, pembelajaran metode Wafa dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan capaian belajar yang maksimal bagi anak-anak. (CWGAQ.1.16)⁹⁷

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan kemampuan anak dalam menyerap materi

Usradzah H menyampaikan bahwa perbedaan kemampuan anak dalam menyerap materi menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran metode Wafa. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami dan menghafal huruf hijaiyah, tapi ada juga yang butuh waktu lebih lama. Jadi, kami tidak bisa menyamakan cara mengajar untuk semua anak, ujarnya. Beliau menambahkan bahwa keberagaman kemampuan ini menuntut guru untuk lebih sabar dan kreatif dalam menyampaikan materi, agar metode Wafa dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anak tanpa terkecuali. (CWGAQ.1.17)⁹⁸

Memang benar bahwa perbedaan kemampuan setiap anak dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini saya rasakan ketika diminta untuk membantu mengoreksi bacaan anak-anak menggunakan buku Wafa. Perbedaan kemampuan mereka sangat terlihat jelas. Namun, saat saya mengoreksi bacaan mereka, ternyata lebih banyak anak yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dibandingkan yang belum bisa. (CLOP.1.11)⁹⁹

Untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, guru mengambil inisiatif dengan menyediakan kelas khusus bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam memahami metode Wafa. Kelas tambahan ini dirancang sebagai upaya pendampingan yang lebih intensif, sehingga diharapkan mampu membantu anak mengejar ketertinggalan mereka. Pelaksanaannya dilakukan di luar jam pembelajaran reguler, dengan jadwal yang *fleksibel* menyesuaikan kebutuhan dan ketersediaan anak, agar

⁹⁷ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.16

⁹⁸ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.17

⁹⁹ Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.11

tidak mengganggu kegiatan belajar utama mereka. (CWGAQ.1.18)¹⁰⁰

2) Anak pindahan dari sekolah lain

Anak-anak yang pindah dari sekolah lain dan baru bergabung di PAUD IT Robbani sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran metode Wafa. Hal ini disebabkan karena mereka belum familiar dengan metode tersebut, yang berbeda dari metode pembelajaran yang mereka gunakan sebelumnya. Akibatnya, mereka harus memulai kembali dari tahap awal dalam mengenal huruf hijaiyah, menggunakan buku pra-Wafa. Hal ini membuat mereka tertinggal dari teman-teman sekelasnya yang sudah berada di tingkat lebih lanjut. Perbedaan tingkat pemahaman ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseragaman proses belajar di kelas. (CWGAQ.1.19)¹⁰¹

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai penerapan metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah di PAUD IT Robbani Banjarbaru, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan metode wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah di kelompok A1 dan B1 di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

Penerapan Metode Wafa di PAUD IT Robbani Banjarbaru mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada otak kanan, yang menekankan pada aspek visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan

¹⁰⁰ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.18

¹⁰¹ Catatan Wawancara Guru Al-Qur'an 1.19

menggunakan lagu, gerakan, dan media visual, anak-anak diajak untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah secara interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multisensorik yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Metode Wafa yang mengintegrasikan pendekatan otak kanan dan tahapan TANDUR sejalan dengan teori *Quantum Teaching* yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter.¹⁰² *Quantum Teaching* menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui penggunaan berbagai strategi yang melibatkan seluruh indera dan emosi peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung, keterlibatan aktif, dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

a. Perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode wafa

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an di PAUD IT Robbani Banjarbaru, perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah melalui metode Wafa dilakukan dengan mengacu pada standar SD karena belum adanya panduan khusus untuk jenjang PAUD. Namun, guru Al-Qur'an telah menyusun RPP secara mandiri. Tujuan pembelajaran meliputi tilawah, tahfiz, membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Pembelajaran dilaksanakan secara bergilir dengan jadwal terstruktur serta menggunakan pendekatan klasikal, buku Wafa, dan metode TANDUR. Media seperti kartu huruf, nada hijaz, serta pelatihan guru juga mendukung proses belajar. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mempersiapkan konten materi, tetapi juga strategi pembelajaran yang holistik dan adaptif terhadap karakteristik anak usia dini. Penyusunan mandiri RPP meskipun masih belum terstandarisasi untuk PAUD, mencerminkan inisiatif guru dalam menyesuaikan metode Wafa agar lebih relevan. Integrasi pendekatan TANDUR juga memperkuat nilai-

¹⁰² Dian Permana Sari, "Penerapan Pendekatan Tandır Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Induktif dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV B SDN 1 Lor Menganti Gresik", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No 1 Vol 13 (2025) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/index>

nilai pembelajaran aktif dan berpusat pada anak. Strategi baca tiru dan simak kelompok kecil membantu anak membangun kepercayaan diri dalam mengenal huruf hijaiyah secara bertahap. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan selaras dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan interaksi langsung dalam proses belajar anak usia dini. Anak-anak pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun) belajar lebih efektif melalui aktivitas yang bersifat simbolik, repetitif, dan bermakna secara emosional.¹⁰³

b. Pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode wafa

Guru Al-Qur'an di PAUD IT Robbani Banjarbaru menggunakan metode Wafa yang melibatkan lagu nada hijaz, gerakan tubuh, serta media visual (seperti buku bergambar dan kartu huruf) dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah. Proses belajar dilakukan secara klasikal dan individu, dengan anak-anak duduk melingkar dan secara bergiliran membaca bersama guru. Strategi ini merupakan contoh penerapan pembelajaran multisensori berbasis otak kanan yang menekankan pada keterlibatan emosional dan imajinatif anak. Pendekatan ini sangat cocok bagi anak usia dini karena mereka berada pada tahap pra-operasional menurut teori Piaget, di mana anak belajar lebih optimal melalui simbol dan aktivitas konkret.¹⁰⁴

Penggunaan irama, warna, serta gerakan mendukung prinsip *Quantum Teaching* dan tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) yang secara bertahap membangun pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Reti Maita Safriani & Hudha (2024) yang menunjukkan bahwa metode Wafa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menyesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik anak. Selain itu, pembelajaran berbasis multisensori terbukti

¹⁰³ Papalia, D.E., Feldman, R.D., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development*. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282271986480896>

¹⁰⁴ Reti, M. S., & Mokhamad, C. H., "Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Tawakkal Pacitan", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama*, No 5 Vol. 2 (September, 2024) <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.493>

memperkuat memori jangka panjang dan meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak usia dini (Ismaryatin, 2022).¹⁰⁵

c. Evaluasi pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode wafa

Penilaian dilakukan oleh ustadzah melalui teknik observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Anak yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar tanpa bantuan akan memperoleh nilai A dan bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Sedangkan anak yang masih memerlukan bantuan akan diberi nilai B- dan harus mengulang. Penilaian ini dicatat dalam buku penghubung, dan anak yang menyelesaikan satu jilid akan mengikuti tes kenaikan yang dinilai oleh koordinator Al-Qur'an. Hasil tes ini juga akan diumumkan dan diberikan apresiasi berupa pamflet serta diunggah di media sosial sekolah.

Evaluasi dengan teknik observasi menunjukkan pendekatan formatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan penilai autentik, di mana penilaian dilakukan dalam konteks kegiatan belajar yang sesungguhnya. Teknik observasi ini juga menunjukkan penggunaan penilaian berbasis performa (*performance-based assessment*), yang menilai capaian peserta didik dalam konteks yang bermakna. Strategi penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran huruf hijaiyah ini sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka PAUD dan prinsip asesmen otentik. Berdasarkan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, asesmen pada anak usia dini sebaiknya dilakukan secara naratif dan observatif, bukan dengan angka, guna mencerminkan perkembangan individual anak secara holistik.¹⁰⁶ Penelitian oleh Husna & Yamin (2023) menyatakan bahwa teknik observasi efektif

¹⁰⁵ Retno Ismaryatin, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto", (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022), hal.40 <https://shorturl.at/3AQAK>

¹⁰⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2024). *Panduan Kurikulum Merdeka PAUD*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>

dalam menilai aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.¹⁰⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode wafa di kelompok A1 dan B1 di PAUD IT Robbani Banjarbaru.

Ada banyak faktor yang berperan dalam kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode Wafa, ada yang menjadi faktor penghambat ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari wali kelas

Peran aktif wali kelas dalam kegiatan seperti memutarakan surah-surah pendek dan melakukan murojaah huruf hijaiyah mencerminkan pendekatan pembelajaran yang integratif dan berorientasi pada pembiasaan. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pengulangan dan konsistensi dalam membentuk kebiasaan positif. Selain itu, penggunaan media audiovisual seperti Smart TV dalam memutarakan surah-surah pendek dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendekatan multisensori yang efektif untuk anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yasmin et al. (2022) yang menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak sejak usia dini melalui berbagai metode, termasuk pembiasaan mendengarkan murottal dan pemberian motivasi yang tepat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi seperti mendengarkan murottal dapat meningkatkan minat dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an, yang pada gilirannya dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nurul, H., & Muhammad, Y. (2023) *Authentic Assessment in Early Childhood Education: A Qualitative Study on Teachers' Practices*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jeced/article/view/4241>

¹⁰⁸ Alyaa, Y., Muhammad, Y. H., & Agus, F. W. "Peran Guru dalam Menanamkan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, No 1 Vol 2 (2022), h. 14-26 <https://doi.org/10.54090/alulum.117>

2) Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini merupakan strategi efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multisensori, di mana anak-anak belajar lebih efektif melalui kombinasi stimulasi visual, auditori, dan kinestetik. Dengan media yang dirancang khusus, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Umar Alwatasi dan Unik Hanifah Salsabila (2022) yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka menyatakan bahwa penggunaan media seperti E-Pen dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surah Al-Fatihah di PAUD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an.¹⁰⁹

3) *Support* atau dukungan dari orang tua

Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah melalui kartu mengaji mencerminkan pendekatan pembelajaran kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan di sekolah, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan belajar yang konsisten. Dengan adanya pemantauan melalui kartu mengaji, orang tua dapat lebih sadar akan perkembangan belajar anak, sementara guru memperoleh umpan balik mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ujayni (2023) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Dalam penelitiannya, Ujayni menemukan

¹⁰⁹ Umar, A., & Unik, H. S. "Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Hafalan Menggunakan Media E-Pen Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, No 02 Vol. 13 (Desember, 2021), h. 119-126 <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6187>

bahwa orang tua yang aktif membimbing, mengawasi, dan memberikan dorongan kepada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara signifikan. Selain itu, pembiasaan dan penyediaan sarana belajar di rumah juga berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.¹¹⁰

4) Ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran metode Wafa di sekolah

Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, alat bantu pembelajaran yang sesuai, dan media audiovisual interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan mempermudah pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suhardi et al. (2023) yang menekankan pentingnya manajemen fasilitas dan sarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Mereka menyatakan bahwa manajemen yang baik akan mempengaruhi sistem pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan merangsang kreativitas mereka.¹¹¹ Selain itu, penelitian oleh Firdaus dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran anak usia dini dapat secara efektif meningkatkan kemampuan akademis seperti membaca, penalaran matematika, dan pemikiran logis, sekaligus meningkatkan motivasi belajar

¹¹⁰ Ujayni, "Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padanglawas Utara" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan, 2023) <https://shorturl.at/fpLRE>

¹¹¹ Suhardi., Fayza A., Najwa, R., Siti, M., & Trista, A. S. "Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 2 Vol 8 (2024) <https://shorturl.at/Vpz96>

serta pertumbuhan kemampuan untuk menyuarakan pendapat sendiri.¹¹²

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan kemampuan anak dalam menyerap materi

Perbedaan kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran merupakan tantangan umum dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Penyediaan kelas tambahan sebagai bentuk pendampingan intensif menunjukkan upaya guru dalam mengakomodasi perbedaan tersebut, sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan yang setara untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan siswa sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Nafisa dan Fitri (2023), implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing anak. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada anak.¹¹³

2) Anak pindahan dari sekolah lain

Anak-anak yang baru bergabung di PAUD IT Robbani sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran metode Wafa. Hal ini disebabkan karena mereka belum familiar dengan metode tersebut, yang berbeda dari metode pembelajaran yang mereka gunakan sebelumnya. Akibatnya, mereka harus memulai kembali dari tahap awal dalam mengenal huruf hijaiyah, menggunakan buku pra-Wafa. Hal ini membuat mereka tertinggal dari teman-teman sekelasnya yang sudah berada di tingkat lebih

¹¹² Umi, R. F., & Sigit, P. "Effectiveness of Using Interactive Multimedia For Early Childhood Learning", *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, No 2 Vol 7 (2025) <https://shorturl.at/mBuTt>

¹¹³ Nafisa, M.D., & Fitri, R. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, No. 2 Vol. 6 (2023), h. 179-188 <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/2840>

lanjut. Perbedaan tingkat pemahaman ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseragaman proses belajar di kelas. Perbedaan latar belakang pendidikan dan metode yang digunakan sebelumnya menjadi faktor penghambat utama bagi siswa baru dalam beradaptasi dengan metode Wafa. Penelitian oleh Hukamak dan Ummah (2022) menunjukkan bahwa guru yang belum siap menghadapi metode baru dan masih belum bisa meninggalkan kebiasaan atau metode yang lama dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.¹¹⁴ Selain itu, peran orang tua juga penting dalam mendukung proses adaptasi siswa baru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

¹¹⁴ Saiful, H., & S. Sumihatul, U., “Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Quran Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Pengasuhan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini* No. 2 Vol.2 (2021), h. 71-82 [10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82](https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82)